



JURNAL ILMIAH Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3064-6391 (Online)
<https://doi.org/10.6166/jipp.v2i1.11>

Vol. 2 No. 1 (2025)
pp. 90-98

Research Article

Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar (Studi Literatur Pengguna TikTok)

Idah Nurfajriya Awwalin, Latif Syaipudin

1. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
2. STIE Al-Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: alinfajh@gmail.com 



Copyright © 2024 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan dan Pembelajaran.
This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 11, 2024
Accepted : Apr 10, 2025

Revised : Des 16, 2025
Available online : May 01, 2025

How to Cite: Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar (Studi Literatur Pengguna TikTok). *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 90-98. <https://doi.org/10.6166/jipp.v2i1.11>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan media sosial TikTok serta menganalisis dampaknya terhadap aktivitas belajar dan perilaku pelajar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar menggunakan TikTok sebagai media ekspresi diri, hiburan, dan sarana edukatif. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi fokus belajar dan perilaku sosial. Diperlukan bimbingan dari guru dan orang tua untuk mengarahkan pemanfaatan TikTok secara positif dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Media Sosial, Media Pembelajaran, Tik Tok, Perilaku Pelajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak yang paling nyata dari kemajuan teknologi ini adalah maraknya penggunaan media sosial di kalangan pelajar. Di antara berbagai platform media sosial yang ada, TikTok muncul sebagai salah satu aplikasi yang paling populer, khususnya di kalangan remaja dan pelajar (Gunawan, 2021). TikTok menawarkan konten video singkat yang menarik dan mudah diakses, sehingga mampu menarik perhatian pengguna dari berbagai kalangan, termasuk pelajar.

TikTok awalnya dikenal sebagai aplikasi hiburan, namun kini telah berkembang menjadi media yang multifungsi. Tidak hanya digunakan untuk keperluan hiburan semata, TikTok juga telah dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, promosi, bahkan edukasi (Oktaviani, 2023). Beberapa guru dan pelajar telah menggunakan TikTok sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif. Hal ini membuktikan bahwa platform ini memiliki potensi besar jika dimanfaatkan dengan tepat dan bijak (Nugroho, 2021).

Pelajar sebagai generasi digital memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap gadget dan media sosial. Kecenderungan ini memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi. Di Sosial media, fenomena penggunaan TikTok sangat marak dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para pelajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan TikTok di kalangan pelajar tersebut, apakah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran atau justru sebaliknya (Farida, 2023).

Berbagai studi menyebutkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif, tergantung pada pola penggunaannya. Jika dimanfaatkan dengan baik, TikTok dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan literasi digital pelajar (Sari & Anisa, 2020). Sebaliknya, jika digunakan secara berlebihan tanpa kontrol, dapat menyebabkan kecanduan, penurunan prestasi belajar, hingga pergeseran nilai-nilai moral pada remaja (Heryanto, 2023).

Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para pendidik di madrasah. TikTok yang semula hanya dianggap sebagai media hiburan kini berubah menjadi tantangan sekaligus peluang. Tantangannya adalah bagaimana mengarahkan pelajar agar tidak terjebak dalam penggunaan yang tidak produktif, sedangkan peluangnya adalah menjadikan TikTok sebagai media pembelajaran alternatif yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial dan Z (Yusuf, 2022).

Sebagai institusi pendidikan berbasis agama, Sosial media memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak. TikTok bisa menjadi wadah ekspresi dan eksplorasi kreatif yang positif

jika dibarengi dengan bimbingan dan pengawasan yang tepat dari pihak guru maupun orang tua (Wahyuni, 2021).

Selain itu, dalam konteks pendidikan karakter, pemanfaatan TikTok juga bisa diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti sopan santun, kejujuran, dan saling menghargai. Hal ini bisa dicapai dengan cara menciptakan konten-konten yang mendidik namun tetap menarik dan sesuai dengan budaya remaja saat ini (Mahfud, 2020). Penelitian ini berusaha untuk melihat secara mendalam bagaimana pelajar memanfaatkan TikTok dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini juga akan menggali motivasi pelajar dalam menggunakan TikTok, jenis konten yang mereka konsumsi dan produksi, serta dampak yang mereka rasakan baik dalam aspek akademik maupun sosial (Aini, 2023).

Aspek yang tidak kalah penting adalah persepsi guru terhadap fenomena ini. Guru sebagai pendidik memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pendapat dan sikap guru terhadap pemanfaatan TikTok di kalangan siswa perlu dikaji untuk melihat apakah ada sinergi atau justru terjadi benturan nilai (Rachman, 2022). Penelitian ini juga penting untuk mengetahui sejauh mana pelajar mampu memfilter konten di TikTok serta bagaimana kemampuan literasi digital mereka dalam menanggapi informasi. Dengan demikian, akan diketahui seberapa besar kesiapan mereka dalam menghadapi era informasi yang kompleks dan cepat berubah (Ningsih, 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak positif dan negatif dari pemanfaatan TikTok bagi pelajar, serta memberikan rekomendasi strategi pemanfaatan media sosial secara sehat dan produktif dalam dunia pendidikan madrasah (Saputri, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menyusun program literasi digital yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi remaja saat ini. Dengan begitu, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya (Nasution, 2022).

Lebih jauh, melalui penelitian ini diharapkan akan muncul kesadaran kolektif di kalangan pelajar untuk memanfaatkan media sosial secara positif, tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media belajar, berdakwah, dan membangun jejaring sosial yang konstruktif (Fadillah, 2020). Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi jembatan antara kebutuhan hiburan remaja dan tuntutan pendidikan yang mendidik. Pelajar pun diharapkan mampu menjadi pengguna aktif media sosial yang bertanggung jawab dan mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas dan bijak (Hanafi, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pemanfaatan media sosial TikTok di kalangan pelajar serta menganalisis dampak

positif dan negatif yang ditimbulkan dari penggunaan platform tersebut terhadap aktivitas belajar dan perilaku siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu metode yang dilakukan dengan menelusuri, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan merupakan pendekatan yang bertumpu pada data-data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang membahas mengenai pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Melalui metode ini, peneliti berupaya mengidentifikasi konsep, teori, serta pandangan para ahli untuk memperkuat landasan teoritis dan argumentasi dalam pembahasan (Sugiyono, 2022).

Penggunaan metode studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Literatur yang dikaji mencakup sumber-sumber klasik dan kontemporer yang memiliki relevansi dan otoritas ilmiah, seperti karya-karya ilmiah dari para ulama, pakar pendidikan Islam, serta jurnal-jurnal pendidikan (Sutrisno & Hadi, 2009). Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis yang kritis dan sistematis atas berbagai pemikiran yang ada, guna memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pemanfaatan Media Sosial TikTok oleh Pelajar

Media sosial TikTok saat ini telah menjadi bagian dari keseharian pelajar di Indonesia, termasuk pelajar di Sosial media. TikTok digunakan tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri, berbagi informasi, bahkan untuk mendukung proses pembelajaran informal. Dalam konteks pelajar madrasah, bentuk pemanfaatan TikTok terlihat dari bagaimana mereka membuat konten-konten seperti video edukatif, motivasi Islami, dokumentasi kegiatan madrasah, hingga berbagi tips belajar dan hafalan (Gunawan, 2021; Nugroho, 2021).

Sebagian pelajar memanfaatkan TikTok sebagai wadah untuk meningkatkan literasi digital mereka. Mereka belajar mengedit video, mengatur narasi, dan menyusun konten yang relevan dengan tren yang ada, namun tetap memiliki nilai edukatif. Aktivitas ini tidak hanya membangun keterampilan teknologi, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi (Heryanto, 2023; Wahyuni, 2021).

Konten yang dibuat oleh siswa Sosial media beragam. Ada yang berupa ceramah singkat, potongan ayat Al-Qur'an dengan visualisasi menarik, hingga parodi yang

berkaitan dengan kehidupan pelajar. Menurut Secahyanti dan Syaipudin (2024), media massa yang digunakan secara kreatif dapat menjadi sarana pembelajaran alternatif yang tidak membosankan. Ini berlaku juga pada TikTok sebagai bagian dari media massa digital.

Banyak siswa yang secara sadar menggunakan TikTok untuk menunjukkan identitas sebagai pelajar madrasah. Mereka menampilkan kegiatan keagamaan, seperti tadarus, pengajian, dan praktik ibadah lainnya. Ini menjadi bentuk internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan modern dan teknologi digital yang dekat dengan kehidupan remaja (Syaipudin & Luthfi, 2024). Hal ini mendukung pengembangan karakter siswa dalam konteks era teknologi (Syaipudin, 2023).

Namun, sebagian besar pelajar menggunakan TikTok masih dalam ranah hiburan seperti mengikuti tren lagu, challenge, dan konten komedi. Walaupun konten semacam ini tidak selalu negatif, tetapi jika digunakan secara berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar yang seharusnya menjadi prioritas utama pelajar madrasah (Sari & Anisa, 2020).

Penggunaan TikTok juga mencerminkan pergeseran pola komunikasi antar pelajar. Mereka lebih memilih interaksi dalam bentuk digital dibandingkan komunikasi langsung. Meskipun hal ini sesuai dengan karakteristik generasi Z, guru dan sekolah perlu mengarahkan agar media sosial tidak menggantikan interaksi sosial yang sehat secara langsung (Yusuf, 2022; Rachman, 2022).

Pemanfaatan TikTok juga melibatkan aspek ekonomi kecil, seperti promosi usaha kecil milik keluarga atau menjajakan produk kreatif yang dibuat sendiri. Ini menunjukkan adanya peluang pendidikan kewirausahaan melalui media sosial, yang sejalan dengan penguatan literasi digital dan keuangan (Aprilia et al., 2025).

Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial agar selaras dengan visi pendidikan madrasah. Penelitian oleh Syaipudin, Akhyak & Aziz (2024) menegaskan bahwa manajemen madrasah yang responsif terhadap era digital mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Bentuk pemanfaatan TikTok oleh pelajar menggambarkan bahwa media ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menyalurkan potensi dan kreativitas siswa. Namun, diperlukan bimbingan dari pihak madrasah agar penggunaan tersebut tidak keluar dari nilai-nilai etika dan tujuan pendidikan (Mahfud, 2020).

Dengan adanya literasi media dan kesadaran digital yang tinggi, pemanfaatan TikTok dapat diarahkan ke arah yang lebih produktif dan beretika. Keseimbangan antara ekspresi diri dan tanggung jawab sebagai pelajar menjadi kunci utama dalam memaksimalkan manfaat dari platform ini (Aini, 2023).

Dampak Penggunaan TikTok terhadap Aktivitas Belajar dan Perilaku Siswa

Penggunaan TikTok secara intensif tentu membawa dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Di satu sisi, platform ini memberikan ruang kreativitas dan ekspresi yang tinggi. Namun di sisi lain, apabila tidak dikendalikan, TikTok berpotensi mengganggu konsentrasi belajar serta menyebabkan kecanduan digital yang merusak produktivitas pelajar (Nasution, 2022; Farida, 2023).

Beberapa siswa mengaku bahwa penggunaan TikTok membuat mereka sulit fokus saat belajar karena waktu yang tersita untuk menonton atau membuat konten. Durasi penggunaan yang tidak terkontrol menjadi penyebab utama penurunan prestasi akademik di beberapa kasus. Ini sejalan dengan temuan Rahmah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen waktu sangat berpengaruh terhadap kinerja individu, termasuk siswa.

Di sisi lain, ada pula siswa yang justru merasa lebih semangat belajar setelah melihat konten edukatif yang dibuat oleh teman sebaya. Konten seperti tips belajar, motivasi ujian, hingga materi pelajaran dalam bentuk ringkasan menjadi alternatif yang disukai oleh pelajar karena dinilai ringan dan menyenangkan (Oktaviani, 2023).

Secara perilaku, TikTok memengaruhi cara siswa berpenampilan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Terkadang, terjadi peniruan gaya berbicara atau sikap dari konten-konten viral yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam atau budaya lokal. Dalam konteks madrasah, ini menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa (Syaipudin, 2023).

Namun demikian, tidak semua pengaruh bersifat negatif. Konten-konten yang bernuansa keislaman, nasihat bijak, atau kutipan hadits dapat mempengaruhi perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan ini sebagai peluang dakwah digital yang sejalan dengan visi pendidikan Islam (Syaipudin, Luthfi, 2024).

Interaksi sosial siswa pun mengalami perubahan. Beberapa siswa menjadi lebih aktif berkomunikasi karena terbiasa tampil di depan kamera dan mengelola konten mereka sendiri. Di sisi lain, sebagian menjadi pasif dalam dunia nyata dan hanya aktif di dunia digital, yang dapat mengarah pada isolasi sosial (Wahyuni, 2021; Ningsih, 2023).

Penggunaan TikTok juga berdampak pada pola tidur dan kesehatan fisik siswa. Banyak dari mereka yang tidur larut malam karena asyik membuat atau menonton konten. Ini tentu mempengaruhi konsentrasi saat proses pembelajaran keesokan harinya (Heryanto, 2023).

Perlu adanya pendampingan dan bimbingan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menanamkan disiplin digital. Mutmainnah et al. (2025) menekankan bahwa manajemen yang baik dalam penggunaan sumber daya dan waktu sangat memengaruhi efektivitas kegiatan, termasuk dalam pendidikan nonformal maupun formal.

Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat berperan sebagai pendamping digital (digital companion) bagi siswa, bukan hanya sebagai pengajar. Ini termasuk dalam peran strategis guru dalam era teknologi yang menuntut adaptasi dan pemahaman terhadap budaya digital remaja (Syaipudin, 2023).

Dengan literasi digital yang kuat dan keterlibatan aktif guru serta madrasah, dampak negatif TikTok dapat diminimalkan, dan pemanfaatannya dapat diarahkan menjadi instrumen yang mendukung pembelajaran, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan madrasah (Saputri, 2022; Hanafi, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok di kalangan pelajar Sosial media menunjukkan dua sisi yang saling beriringan. Di satu sisi, TikTok dimanfaatkan sebagai media ekspresi diri, pengembangan kreativitas, serta sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi edukatif, terutama yang berkaitan dengan konten keislaman dan aktivitas madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pelajar memiliki potensi untuk menggunakan media sosial secara produktif. Namun di sisi lain, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol berpotensi membawa dampak negatif, seperti gangguan konsentrasi belajar, perubahan perilaku sosial, serta kecenderungan konsumsi konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan guru, madrasah, dan orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan serta menanamkan literasi digital agar pelajar dapat memanfaatkan TikTok secara bijak, seimbang, dan beretika.

REFERENSI

- Aini, L. (2023). "Analisis Penggunaan TikTok pada Siswa Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 77–85.
- Aprilia, N. S., Nabila, E., Masrifah, U., & Purnama, C. (2025). Analisis Penguasaan Literasi Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Mojokerto (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional*, 2(1), 68-75.
- Fadillah, R. (2020). *Remaja dan Budaya Media Sosial*. Yogyakarta: Pilar Nusantara.
- Farida, I. (2023). "Dampak Positif Media Sosial bagi Pelajar." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 5(1), 12–20.
- Gunawan, A. (2021). *Media Sosial dan Perubahan Perilaku Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, A. (2023). *Strategi Pendidikan di Era Media Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heryanto, D. (2023). *Generasi Z dan Literasi Digital*. Yogyakarta: Deepublish.

- Mahfud, M. (2020). *Karakter Remaja dan Media Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mutmainnah, F. N. A. A., Rahmawati, K. S., & Purnama, C. (2025). Analisis manajemen keuangan pada lembaga bimbingan belajar "Ahe Raja Edukasi". *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 61-72. <https://doi.org/10.61166/jippp.v2i1.8>
- Nasution, L. (2022). Pengaruh TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 6(1), 22-31.
- Ningsih, D. (2023). *Kecerdasan Sosial Remaja Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A. (2021). *TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran Alternatif*. Bandung: Alfabeta.
- Oktaviani, Y. (2023). "Tren Digitalisasi Pendidikan di Era Milenial." *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 7(1), 60-69.
- Rachman, S. (2022). *Etika Digital untuk Pelajar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmah, M., Hakim, L., Fatmah, D., Purnama, C., Hasani, S., Rahmah, Y., & Rahmah, Z. Z. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 1-7.
- Saputri, E. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, N. & Anisa, F. (2020). "Media Sosial sebagai Alat Edukasi Alternatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 45-53.
- Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2024). Pembelajaran daring dengan media massa radio studi kasus program live talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung: Studi fenomenologi masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 52-60. <https://doi.org/10.61166/jippp.v2i1.4>
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27-33.
- Syaipudin, L., Akhyak, A., & Aziz, A. (2024). Madrasah Relevance Management Efforts and the Digital Era (Study at MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar and MI Al Muhajirin II Latukan Karanggeneng Lamongan). *International Journal of Management Science*, 2(1), 23-34.
- Wahyuni, R. (2021). *Edukasi Digital di Kalangan Pelajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, M. (2022). *Sosiologi Remaja dan Tantangan Zaman Digital*. Malang: Literasi Nusantara.